

**ANALISIS PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN  
KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PENDAPATAN  
PENGUSAHA UMKM KABUPATEN TOBA SAMOSIR  
(STUDI KASUS: PT BANK SUMUT CABANG BALIGE)**

Issabella Pratiwi Saragih  
Drs. Syahrir Hakim Nasution, M.Si

**ABSTRACT**

*The objective of this research is to identify the correlation between Own Capital (X1) and Kredit Usaha Rakyat (KUR) (X2) of the Income Entrepreneurs UMKM (Y) Toba Samosir at PT Bank SUMUT Cabang Balige. The object of research is UMKM entrepreneurs Toba Samosir who is a debtor KUR at PT Bank SUMUT Cabang Balige period October 2014.*

*Analyzer used in this research is to use multiple linear regression method. As for testing the measurement scale used by researchers using conformance test (Test Of Goodness Of Fit) is coefficient of determination (R-square) test T-statistics and statistical F-test using SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 22.*

*Based on the results of the study show that the Own Capital and Kredit Usaha Rakyat (KUR) positive correlation of the income entrepreneurs UMKM Toba Samosir.*

**Keywords:** *Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), Kredit Usaha Rakyat (KUR)*

**PENDAHULUAN**

Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dikatakan masih tergolong rendah. Keadaan ekonomi Indonesia yang masih dalam tahap pertumbuhan menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan. Masyarakat pada umumnya ingin mendapatkan kehidupan yang layak setiap harinya. Masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi dan mencukupi kehidupan mereka. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi. Banyak usaha mikro dan kecil yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan seperti; berdagang, bertani, berternak dan lain-lain. Dalam melakukan usaha-usaha tersebut, tidak semua masyarakat memiliki modal yang cukup dalam mengerjakannya. Namun masyarakat sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat mengerjakan usaha-usaha atau pekerjaan tersebut. Lembaga kredit jelas sangat dibutuhkan oleh

masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan usaha-usaha tersebut. Banyak jenis-jenis kredit yang menawarkan bantuan modal bagi masyarakat mulai dari bank, lembaga non bank maupun dari lembaga-lembaga lainnya. (Ari Syofwan, 2012)

Permodalan yang lemah dari masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kekuranganmampuan dari masyarakat untuk mengelola modal yang sebenarnya sudah ada dalam usahanya. Masyarakat (dengan modal kecil) ini cenderung menganggap apa yang dimilikinya adalah sesuatu yang biasa secara bebas digunakan. Hal ini juga tentunya terkait dengan permasalahan permodalan. Modal yang seyogianya digunakan hanya untuk usaha, mereka gunakan juga untuk hal-hal di luar usaha yang dijalankan. Padahal, hanya dari usaha yang dijalankan itulah mereka biasa memperoleh penghasilan, namun mereka lazimnya belum dapat secara tepat memisahkan antara modal usaha dengan pembiayaan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diketahui lemahnya modal dari pedagang kecil terkait dengan keadaan ekonomi mereka, apalagi dengan jumlah pendapatan yang paspasan. (Sumber: Erni Yulianti: 2011)

Peranan perbankan dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa sangat penting. Keduanya saling mempengaruhi dalam arti perbankan dapat mengalirkan dana bagi kegiatan ekonomi sehingga bank yang sehat akan memperkuat kegiatan ekonomi suatu bangsa. Sebaliknya, kegiatan ekonomi yang tidak sehat akan sangat mempengaruhi kesehatan dunia perbankan. Bank akan mengembangkan jenis-jenis produknya dalam bentuk berbagai layanan perbankan. Produk-produk ini berkembang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi informasi. Namun, keragamannya akan dibatasi oleh jenis banknya itu sendiri, karena setiap bank memiliki ciri khas, keleluasaan dan keterbatasan tertentu (Jamal Wiwoho, dkk, 2008 : 5).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Penelitian Sofia Rita (2004) mengenai “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus: PT BPR Laksana Abadi Sunggal Medan)”. Hasil penelitian variabel modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah pendapatan debitur PT BPR Laksana Abadi Sunggal dengan koefisiennya menunjukkan sebesar 10,047 artinya apabila modal kerja bertambah 1% dengan menganggap faktor lain tetap (*ceteris paribus*) maka akan meningkatkan jumlah pendapatan sebesar 10,047%.

Penelitian Erni Yulianti (2011) mengenai “Analisis Pemberian Kredit Usaha Kecil Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kecil Pada BPRS AL-WASYLIYAH Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian kredit mampu memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha pedagang kecil yaitu sebesar 70,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan Iman Pirman Hidayat dan Adi Ridwan Fadillah (2011) mengenai “Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Operasional (Kasus Pada PT Bank Jabar Banten. Tbk)” menyimpulkan Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap pendapatan operasional diperoleh hasil berpengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh penyaluran kredit UMKM terhadap laba operasional secara parsial diperoleh hasil berpengaruh positif tidak signifikan. Pengaruh pendapatan operasional terhadap laba operasional secara parsial diperoleh hasil berpengaruh signifikan. Pengaruh penyaluran kredit UMKM dan pendapatan operasional terhadap laba operasional setelah dilakukan analisis diperoleh hasil berpengaruh Signifikan.

Penelitian Dewi Anggraini dan Syahrir Hakim Nasution (2012) mengenai “Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar jumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.

Penelitian skripsi Ari Syofwan (2012) mengenai “Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus: Bank BRI Kecamatan Gebang). Hasil penelitian mengatakan bahwa dari hasil perhitungan koefisien regresi modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah besarnya pengaruh variabel bebas X2 (modal Kredit Usaha Rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK), dimana setiap kenaikan modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) pendapatan pengusaha Usaha Mikro dan Kecil di Kecamatan Gebang juga akan meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan berbentuk deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank SUMUT Cabang Balige dan juga dilakukan pada UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank SUMUT Cabang Balige di Kabupaten Toba Samosir yang menjadi sampel di dalam penelitian ini.

Populasi penelitian adalah UMKM Kabupaten Toba Samosir yang melakukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank SUMUT Cabang Balige periode Oktober 2014 yaitu 28 debitur. Berdasarkan jumlah populasi yang kurang dari 30 maka digunakan sampel sebanyak 28 orang yang mendapat pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank SUMUT Cabang Balige.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, observasi dan kuisioner.

### Teknik Analisis Data

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

Bentuk-bentuk model regresi linier sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel bebas dan Y sebagai variabel terikat adalah:

$$= \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Pendapatan pengusaha UMKM
- A = Konstanta
- $\beta_{1,2}$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Modal Sendiri (Modal Awal)
- $X_2$  = Modal pinjaman KUR
- E = Term of Error

Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk menguji skala pengukuran yang digunakan peneliti menggunakan uji kesesuaian (*Test Of Goodness Of Fit*) yaitu Koefisien Determinasi (*R-square*), Uji T-statistik dan Uji F-statistik.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Toba Samosir berada pada 2°03' – 2°40' Lintang Utara dan 98°56' - 99°40' Bujur Timur, Kabupaten Toba Samosir memiliki luas wilayah 202.180 Ha. Kabupaten Toba Samosir berada diantara lima kabupaten yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Simalungun, sebelah Timur berbatasan dengan Labuhan Batu dan Asahan, sebelah Selatan berbatasan dengan Tapanuli Utara serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Samosir. (Sumber: BPS Kabupaten Toba Samosir)

Kabupaten Toba Samosir terletak di bagian tengah Provinsi Sumatera Utara di jajaran Bukit Barisan, dengan ketinggian antara 900 - 2.200 meter di atas permukaan laut. Memiliki topografi berbukit dan bergelombang dengan kontur tanah yang beraneka ragam yaitu landai, miring dan terjal, yang dengan posisi tersebut, wilayah Toba Samosir menjadi daerah pengaman bagi Kabupaten lainnya karena wilayah ini merupakan hulu dari beberapa sungai besar dan kecil yang mengalir ke wilayah Timur Sumatera Utara. Struktur tanahnya labil dan berada pada wilayah gempa tektonik dan vulkanik. Komposisi tanah didominasi jenis tanah Tufa Toba, pasir bercampur tanah liat, kapur dan sebagian lainnya berupa lapisan tanah batuan yang relatif kurang subur bagi pertanian. Sesuai dengan letaknya yang berada di garis

khatulistiwa, Kabupaten Toba Samosir tergolong ke dalam daerah beriklim tropis basah dengan suhu berkisar antara 17<sup>0</sup>-29<sup>0</sup>C dan rata-rata kelembaban udara 85,04%. Rata-rata tinggi curah hujan yang terjadi di Kabupaten Toba Samosir per bulan berdasarkan data pada 14 stasiun pengamatan sebesar 223 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Desember dengan 759 mm, sedangkan pada bulan Mei curah hujan yang turun sangat rendah sekitar 93 mm. (Sumber: Pusat Informasi Data Investasi Indonesia).

Penduduk Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2013 berjumlah 175.069 jiwa dengan jumlah rumah tangga (RT) 43,946 RT. Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Toba Samosir lebih kecil dibandingkan dengan jumlah perempuan tahun 2013. (Sumber: BPS Kabupaten Toba Samosir)

Responden penelitian adalah pengusaha UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank SUMUT Cabang Balige di Kabupaten Toba Samosir. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih responden dari beberapa pengusaha UMKM sebanyak 28.

Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh PT Bank SUMUT Cabang Balige yang diprioritaskan pada pengusaha Usaha MikroKecil dan Menengah (UMKM) diharapkan dapat membangun/meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para debiturnya yang berasal dari berbagai sektor UMKM tentunya dengan memanfaatkan kredit yang diterima dari PT Bank SUMUT Cabang Balige secara efisien.

Dari 28 responden, sebanyak 85,7% penghasilnya meningkat setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank SUMUT Cabang Balige, 14,3% dari responden penghasilannya sama saja atau tidak mengalami peningkatan karena penggunaan kredit yang tidak produktif.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuisisioner, wawancara dan observasi. Dari instrumen tersebut diperoleh gambaran umum responden pada penelitian ini. Berikut adalah tabel mengenai gambaran umum responden penelitian ini.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-laki	15	53,6
2	Perempuan	13	46,4
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Total 28 responden terdiri dari 15 responden atau 53,6% adalah laki-laki, dan 13 responden atau 46,4% adalah perempuan, dimana hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang antara laki-laki dan perempuan dalam menerima bantuan kredit untuk UMKM.

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<30	0	0
2	31-40	2	7,1
3	41-50	12	42,9
4	>51	14	50,0
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Umur responden antara 31 – 40 tahun sebanyak 2 responden (7,1%), antara 41 – 50 tahun 12 responden (42,9%), dan umur di atas 51 tahun sebanyak 14 responden (50%), dimana hal ini menunjukkan bahwa Bank SUMUT Cabang Balige berimbang memberikan kredit kepada usia produktif (31 sampai dengan 51 tahun), meskipun tidak tertutup kemungkinan bagi yang berusia di atas 51 tahun.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Identitas Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	24	85,7
4	PERGURUAN TINGGI	4	14,3
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Untuk data pendidikan terakhir, responden yang berpendidikan tingkat SMA atau sederajat sebanyak 24 responden (85,7%), perguruan tinggi 4 responden (14,3%). Hal ini berarti bahwa UMKM banyak diminati oleh masyarakat berpendidikan SMA dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi.

**Tabel 4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pertanian/peternakan	5	17,9
2	Industri pengolahan	1	3,6
3	Konstruksi	1	3,6
4	Perdagangan	18	64,2
5	Penyediaan akomodasi	1	3,6
6	Jasa perorangan	2	7,1
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Dari total 28 UMKM terdiri dari 6 jenis usaha, yaitu Pertanian/peternakan seperti petani sayur, kopi dan peternak kerbau, bebek dan babi sebanyak 5 responden (17,9%). Industri pengolahan seperti usaha pembuatan ulos sebanyak 1 (3,6%). Konstruksi seperti usaha panglong sebanyak 1 responden (3,6%).Perdagangan seperti dagang pakaian, sepatu alat-alat rumah tangga, makanan dan lain-lain sebesar 18 responden (64,2%).Penyediaan akomodasi yaitu supir sebanyak 1 responden (3,6%).Jasa perorangan yaitu usaha kafe dan sablon sebanyak 2 responden (7,1%).

**Tabel 5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Modal sendiri (awal)**

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp 50.000.000	8	28,6
2	Rp 50.000.001– Rp 100.000.000	13	46,4
3	Rp 100.000.001– Rp 150.000.000	4	14,3
4	Rp 150.000.001 – Rp 200.000.000	1	3,6
5	>Rp 200.000.000	2	7,1
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Jumlah modal sendiri (awal) di bawah Rp 50.000.000 adalah sebanyak 8 responden (28,6%), antara Rp 50.000.001 – Rp 100.000.000 adalah sebanyak 13 responden (46,4%), ada 4 (14,3%) pengusaha UMKM yang memiliki modal awal antara 100.000.001 – Rp 150.000.000, antara Rp 150.000.001 – Rp 200.000.000 ada 1 responden (3,6%) dan di atas Rp 200.000.000 sebanyak 2 responden (7,1%).

**Tabel 6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< Rp 50.000.000	2	7,1
2	Rp 50.000.001 – Rp 100.000.000	10	35,7
3	Rp 100.000.001 – Rp 150.000.000	5	17,9
4	Rp 150.000.001 – Rp 200.000.000	6	21,4
5	>Rp 200.000.000	5	17,9
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Ada 2 (7,1%) UMKM yang memohon dan memperoleh kredit di bawah Rp 50.000.000 sedangkan yang memperoleh kredit antara Rp 50.000.001 – Rp 100.000.000 ada 10 responden (35,7%), antara Rp 100.000.001 – Rp 150.000.000 ada 5 responden (17,9%), antara Rp 150.000.001 – Rp 200.000.000 ada 6 responden (21,4%) dan 5 responden (17,9%) yang memperoleh pinjaman kredit lebih dari Rp 200.000.000.

**Tabel 7**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan sebelum menggunakan KUR**

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<Rp 10.000.000	18	64,2
2	Rp 10.000.001 – Rp 20.000.000	4	14,3
3	Rp 20.000.001 – Rp 30.000.000	4	14,3
4	Rp 30.000.001 – Rp 40.000.000	0	0
5	>Rp 40.000.000	2	7,1
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Jumlah pendapatan unit usaha per bulan sebelum menerima kredit kurang dari Rp 10.000.000 ada 18 responden (64,2%), antara Rp 10.000.001 – Rp 20.000.000 sebanyak 4 responden (14,3%), sementara ada 4 (14,3%) responden berpendapatan antara Rp 20.000.001 – Rp 30.000.000, sedangkan antara Rp 30.000.001 – Rp 40.000.000 tidak ada responden dan 2 responden (7,1%) yang berpendapatan di atas Rp 40.000.000 sebelum menerima kredit/pinjaman.

**Tabel 8**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)**

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<Rp 10.000.000	5	17,9
2	Rp 10.000.001 – Rp 20.000.000	13	46,4
3	Rp 20.000.001 – Rp 30.000.000	5	17,9
4	Rp 30.000.001 – Rp 40.000.000	1	3,6
5	>Rp 40.000.000	4	14,3
<b>Total</b>		28	100,0

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Setelah menerima kredit/pinjaman, masih ada 5 responden (17,9%) yang berpendapatan di bawah Rp 10.000.000 per bulannya, responden yang berpendapatan antara Rp 10.000.001 – Rp 20.000.000 per bulan ada 13 responden (46,4%), ada 5 responden (17,9%) yang berpendapatan antara Rp 20.000.001 – Rp 30.000.000 per bulannya, responden yang berpendapatan antara Rp 30.000.001 – Rp 40.000.000 ada 1 responden (3,6%), dan yang berpendapatan lebih dari Rp 40.000.000 ada 4 responden (14,3%).

**Tabel 9**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Cara Memperoleh KUR**

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Mudah	28	100
2	Biasa	0	0
3	Sulit	0	0
<b>Total</b>		28	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Dari 28 responden (100%) berpendapat bahwa persyaratan memperoleh KUR di Bank SUMUT Cabang Balige itu mudah, dan tidak ada yang menyatakan bahwa persyaratan memperoleh KUR di PT Bank SUMUT biasa dan sulit.

**Tabel 10**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Masalah Yang Paling Dominan Dalam Mengembangkan Usaha**

No	Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang usaha	7	25,0
2	Kurangnya modal usaha	2	7,1
3	Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara pemasaran yang baik dan benar	15	53,6
4	Tingginya harga barang-barang produksi	4	14,3
<b>Total</b>		28	100

Sumber: Pengolahan Data Primer (2015)

Masalah yang paling dominan dalam mengembangkan usaha sebanyak 7 responden (25%) mengatakan kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang usaha, 2 responden (7,1%) kurangnya modal usaha, 15 responden (53,6%) mengatakan kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara pemasaran yang baik dan benar dan 4 responden (14,3%) mengatakan tingginya harga barang-barang produksi.

**Tabel 11**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

tModel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	962946,168	2131508,045		,452	,655
	x1	,045	,014	,270	3,247	,003
	x2	,119	,013	,769	9,251	,000

a. Dependent Variable: y2

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = 962946,168 + 0,045 X_1 + 0,119 X_2$$

Dari persamaan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) = 962946,168 menunjukkan bahwa besarnya pendapatan pengusaha UMKM jika dipengaruhi modal sendiri dan modal pinjaman kredit usaha rakyat (KUR).

- b. Koefisien regresi modal sendiri sebesar 0,045 adalah besarnya pengaruh variabel bebas  $X_1$  (modal sendiri) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal sendiri maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.
- c. Koefisien regresi modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar 0,119 adalah besarnya pengaruh variabel bebas  $X_2$  (modal pinjaman KUR) terhadap perubahan tingkat pendapatan, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin tinggi modal kredit maka akan semakin tinggi pula perubahan tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.

Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh modal sendiri dan modal pinjaman KUR terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Sementara untuk menguji skala pengukuran yang digunakan peneliti menggunakan uji kesesuaian (*Test Of Goodness Of Fit*).

- a. Pengujian Koefisien Determinan ( $R^2$ )

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,932 <sup>a</sup>	,869	,859	6061793,720	,869	82,977	2	25	,000	1,355

a. Predictors: (Constant),  $x_2$ ,  $x_1$

b. Dependent Variable:  $y_2$

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sebesar 0,932 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat, dimana koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,869 berada di antara  $0 < R^2 < 1$ , dan mendekati 1. Artinya, variabel  $X_1$  dan  $X_2$  (modal sendiri dan modal pinjaman KUR oleh PT Bank SUMUT Cabang Balige) berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan pengusaha UMKM di Kabupaten Toba Samosir) sebesar 86,9%, sedangkan sisanya sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi ini.

- b. Uji t-statistik

Berdasarkan penelitian tabel 11 kolom kelima, nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel jumlah modal sendiri ( $X_1$ ) = 3,247. Dan untuk variabel jumlah pinjaman/kredit ( $X_2$ ) = 9,251. Kriteria uji hipotesis yaitu jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel modal sendiri ( $X_1$ ) dan variabel modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.

c. Uji F-statistik

**Tabel 13**  
**Hasil Uji  $F_{hitung}$**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6098044993853 460,000	2	3049022496926 730,000	82,977	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9186335775751 14,000	25	3674534310300 4,560		
	Total	7016678571428 574,000	27			

a. Dependent Variable: y2

b. Predictors: (Constant), x2, x1

**Sumber: Hasil Pengolahan SPSS**

Pada penelitian, nilai  $F_{hitung} = 82,977$  dan  $F_{tabel}$  pada tingkatkesalahan  $\alpha = 5\%$  dan  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 25$  adalah 3,38519. Berdasarkan kriteria ujihipotesis, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima. Artinya, variabel modal sendiri dan pemberian modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh PT Bank SUMUT Cabang Baligeberpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus: PT Bank SUMUT Cabang Balige)” adalah sebagai berikut:

1. Sebanyak 85,7% penghasilnya meningkat setelah meminjam Kredit Usaha Rakyat (KUR) dari PT Bank SUMUT Cabang Balige, 14,3% dari responden penghasilannya sama saja atau tidak mengalami peningkatan karena penggunaan kredit yang tidak produktif.
2. Besarnya pengaruh variabel bebas  $X_1$  (modal sendiri) dan variabel bebas  $X_2$  (modal kredit) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif sebesar 0,045 dan 0,119 atau dapat dikatakan semakin tinggi modal sendiri dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) maka akan semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir.
3. Pemberian kredit mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan pengusaha UMKM yaitu sebesar 86,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 13,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.
4. Dengan menggunakan uji t, untuk modal sendiri (awal) dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ( $X_2$ ), signifikan terhadap jumlah pendapatan pengusaha UMKM pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan menggunakan uji t,

secara bersama-sama modal sendiri (awal) dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang berarti terhadap jumlah pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir, dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Dengan demikian pendapatan pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir dipengaruhi oleh besar kecilnya modal sendiri (awal) dan modal pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang diterima.

### **Saran**

Meskipun secara umum keberhasilan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kabupaten Toba Samosir berjalan dengan hasil yang memuaskan, namun ada beberapa saran yang harus diperhatikan. Adapun saran yang dapat diberikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Kredit yang disalurkan oleh PT Bank SUMUT Cabang Balige hendaknya benar-benar digunakan untuk meningkatkan ataupun menambah modal untuk UMKM sehingga nantinya hasil usaha tersebut dapat dilipatgandakan untuk pendapatan UMKM yang ada di Kabupaten Toba Samosir.
2. Pendapatan pengusaha UMKM akan dapat lebih ditingkatkan jika modal sendiri lebih ditingkatkan lagi dan pendapatan modal sendiri tersebut hendaknya digunakan untuk menambah barang-barang baku atau bahan modal sehingga nantinya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih baik. Jika pendapatan pengusaha UMKM meningkat, maka tidak diperlukan lagi modal kredit dari bank maupun lembaga-lembaga keuangan lainnya.
3. Untuk dapat meningkatkan program bantuan Kredit Usaha Rakyat sebaiknya pemerintah melalui bank-bank yang telah ditunjuk pemerintah tetap menjalankan program tersebut. Akan tetapi, dilakukan pendataan ulang untuk UMKM yang akan menerima ataupun yang sudah menerima Kredit Usaha Rakyat agar tidak terjadi penyalahgunaan manfaat dan tujuan diberikannya Kredit Usaha Rakyat.
4. Para pelaku UMKM (khususnya yang berada di daerah Kabupaten Toba Samosir) agar lebih memperhatikan beberapa persoalan sebagai berikut ini:
  - a. Masalah manajemen dan pemasaran perusahaan hendaknya diperbaiki karena pemasaran yang tidak baik akan berpengaruh terhadap kemajuan usaha.
  - b. Manajemen keuangan juga harus ditangani dengan benar, agar kemajuan usaha bisa terlihat melalui laporan keuangan yang tertata rapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Septy. 2008. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor
- Anggraini Dewi dan Syahrir Hakim Nasution. 2012. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Ekonomi dan Keuangan*. Vol 1, No 3. *Bagi Pengembangan UMKM Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI)*.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Toba Samosir dalam Angka 2013*.
- Boediono, 2002. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE
- Erni Yulianti. 2011. *Analisis Pemberian Kredit Usaha Kecil Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Kecil Pada Bprs Al-Wasyiyah Medan*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Kuncoro Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis Irsyad. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Medan: USU Press.
- Munandar, M. 1996. *Materi Pokok Manajemen Proyek*. Jakarta : Karunika.
- Pratomo, Wahyu Ario dan Paidi Hidayat. 2007. *Pedoman Praktis Penggunaan Eviews dalam Ekonometrika*. Medan: USU Press.
- Pudjo Mulyono. 2001. *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersial*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahmad, Roni. 2013. *Pengaruh Modal Usaha Dan Luas Lahan Terhadap Produktivitas Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Mandailing Natal*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Reeve James M, Warren Carl S, Duchac Jonathan E, Wahyuni Ersa Tri, Soepriyanto Gatot, Jusuf Amir Abadi dan Djakman Chaerul D. 2009. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafin Persada
- Sumanjaya, Rakhmad, Syahrir Hakim Nasution dan H.B. Tarmizi. 2008. *Teori Ekonomi Mikro*. Medan : USU Press.
- Syofwan Ari. 2012. *Peranan Kredit Usaha Rakyat Terhadap Pengembangan UMK di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus: Bank BRI Kecamatan Gebang)*. (Skripsi). Universitas Sumatera Utara.
- Tambunan Tulus. 2009. *UMKM di Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wijaya Faried. 1999. *Perkreditan, Bank dan Lembaga-Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

## Website

<http://tobasamosirkab.bps.go.id/>

<http://www.harianorbit.com/eldin-peran-umkm-sangat-dominan/> (17 September 2014)

- [www1.lps.go.id/.../10157/182852/1UU+No+7+Th+1992+ttg+Perbankan.pdf](http://www1.lps.go.id/.../10157/182852/1UU+No+7+Th+1992+ttg+Perbankan.pdf) (17 September 2014)
- <http://digilib.unimed.ac.id/pengaruh--modal-usaha-dan-luas-lahan-terhadap-produktivitas-petani-kelapa-sawit-di-kabupaten-mandailing-natal-29042.html> (17 September 2014)
- <http://rya89.wordpress.com/2010/04/04/kredit-usaha-rakyat-kur/> (17 September 2014)
- [setkab.go.id/lombaesai/files/seputar-kur/serba-serbi-kur-bi.pdf](http://setkab.go.id/lombaesai/files/seputar-kur/serba-serbi-kur-bi.pdf) (17 September 2014)
- <http://komite-kur.com/article-99-sebaran-penyaluran-kredit-usaha-rakyat-periode-november-2007-juli-2014.asp> (17 September 2014)
- <http://tesisdisertasi.blogspot.com/2010/11/pengertian-produktivitas.html> (09 November 2014)
- <http://www.ciputranews.com/kesra/pemkab-toba-samosir-kembangkan-13-kpju-unggulan> (20 November 2014)
- <http://dodosampit.blogspot.com/2013/04/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji.html> (18 Maret 2015)
- <http://www.tnp2k.go.id/id/tanya-jawab/klaster-iii/progam-kredit-usaha-rakyat-kur/> (19 April 2015)